

## **Edukasi dan pengenalan calistung serta peningkatan motivasi belajar kepada anak usia dini**

**Siti Maria<sup>1✉</sup>, Alfianingrum<sup>2</sup>, Dewi Sulastri<sup>3</sup>, Jordy Stephano Aswindra<sup>4</sup>, Lestari Jaenal<sup>5</sup>, Siti Hartina Sidae<sup>6</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

### **Abstrak**

Pemahaman terhadap baca, tulis, dan hitung (CALISTUNG) menjadi hal yang sangat penting untuk kita kenal sejak dini. Namun nyatanya masih banyak anak usia dini yang belum dapat mengenal CALISTUNG karena beberapa alasan salah satunya yaitu kurangnya motivasi yang mereka dapatkan sehingga mereka kurang semangat dalam belajar. Pada kegiatan ini, menggunakan metode sederhana dengan cara pendekatan kepada anak-anak usia dini di lingkungan Jalan Kesehatan Dalam Pemuda Kota Samarinda. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan pertama dilakukan survey lokasi serta mengajar pertama dan pertemuan kedua dilakukan mengajar kedua serta memberikan buku kepada anak-anak yang ikut serta dalam belajar dan juga menyediakan alat belajar seperti papan tulis, sempoa, dan juga buku bacaan kepada pihak Unmul Mengajar (UNJAR) yang dapat digunakan dalam kegiatan mengajar selanjutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat mengajar yaitu berdoa bersama, saling memperkenalkan diri, mempersilahkan anak-anak untuk dapat memilih kepada siapa mereka ingin belajar, belajar bersama, bermain bersama, dan ditutup dengan bersalaman serta dokumentasi dengan cara berfoto bersama. Hal ini dilakukan bertujuan untuk membuat anak-anak merasa nyaman dalam belajar sehingga dapat memberikan motivasi kepada mereka untuk dapat terus belajar.

**Kata kunci:** Edukasi; calistung; motivasi belajar

## ***Education and introduction to calistung and increased learning motivation to early childhood***

### **Abstract**

*Understanding of reading, writing, and counting (CALISTUNG) is very important for us to know from an early age. But in fact there are still many young children who are not able to get to know CALISTUNG for several reasons, one of which is the lack of motivation they get so they lack enthusiasm in learning. In this activity, using a simple method by approaching early childhood in the Jalan Kesehatan Dalam Pemuda environment, Samarinda City. The activity was carried out 2 times, namely at the first meeting a location survey was carried out and the first teaching was carried out and the second meeting was carried out for the second teaching and giving books to children who participated in learning and also providing learning tools such as blackboards, abacus, and also reading books to the parties Unmul Teaching (UNJAR) which can be used in further teaching activities. The activities carried out during teaching are praying together, introducing themselves to each other, allowing children to be able to choose who they want to study with, studying together, playing together, and closing by shaking hands and documentation by taking pictures together. This is done with the aim of making children feel comfortable in learning so that it can motivate them to continue learning.*

**Key words:** Education; calistung; learning motivation

Copyright © 2023 Siti Maria, Alfianingrum, Dewi Sulastri, Jordy Stephano Aswindra, Lestari Jaenal, Siti Hartina Sidae

✉ Corresponding Author

Email Address: siti.maria@feb.unmul.ac.id

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentu sudah harus dilakukan sejak anak di usia dini, agar kedepannya anak lebih bisa untuk cepat tanggap dan menjadi bekal bagi pendidikan akademik nantinya (Asiah, 2018). Pemberian pendidikan pada anak usia dini dianggap sebagai upaya penstimulan pada anak sejak lahir hingga berusia 8 tahun (Golden Age) dengan memberikan rangsangan pendidikan yang membantu mempersiapkan mereka untuk tumbuh dan berkembang selama proses pendidikan (Romlah et al., 2016).

Pengembangan pendidikan anak usia dini meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan emosi sosial. Melalui pendidikan tersebut dapat mendorong anak untuk tumbuh kembang sesuai dengan norma dan nilai kehidupan yang dianut. Menurut Maghfiroh & Suryana, (2021) pendidikan anak usia dini sebagai upaya dalam membina dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal yang membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahapan perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut.

Salah satu upaya yang perlu dikembangkan dalam pendidikan usia dini yakni pemberian pelajaran mengenai membaca, menulis dan menghitung atau lebih sering diketahui sebagai calistung. Ketiga aspek ini memegang peranan penting, sebab melalui calistung anak dapat belajar berbagai cara untuk menambah pengetahuan mereka. Sejalan dengan itu Mutmainnah & Silawati, (2020) berpendapat bahwa keterlambatan proses transfer of knowledge dapat dialami oleh anak ketika anak tersebut belum mampu menguasai kemampuan calistung. Melalui kebiasaan membaca maka akan membuka jendela dunia (Latifah & Rahmawati, 2022). Menulis dapat melatih keterampilan motorik anak (Mustari et al., 2020). Sangat penting bagi anak untuk menguasai kemampuan menghitung, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari berhitung (Romlah et al., 2016).

Pemahaman mengenai calistung menjadi pondasi dasar yang perlu dikuasai anak dalam menempuh pendidikan (Majiburrohman et al., 2023) bagi sebagian anak tentu hal ini mudah bagi mereka untuk kuasai. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesulitan yang dialami oleh beberapa anak yang disebabkan oleh sebagian besar berasal dari faktor eksternal seperti lingkungan. Faktor lingkungan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang efektif, kurangnya kesadaran peran orang tua terkait pentingnya calistung dan minimnya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Jika hal ini tidak diperhatikan akan berdampak pada kurangnya perkembangan pengetahuan anak, anak akan lebih pasif dan terlihat bosan sehingga kurang semangat dalam belajar dan hasil belajar siswa akan lebih rendah (Sari et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pembelajaran bersama untuk memberikan edukasi dan pengenalan calistung serta peningkatan motivasi belajar kepada anak usia dini. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa anak-anak yang berasal dari Jl. Kesehatan Dalam Pemuda RT. 31 Kecamatan Sungai Pinang, daerah tersebut diasumsikan sebagai kawasan yang memiliki populasi anak dibawah umur yang membutuhkan banyak edukasi mengenai pendidikan. Kegiatan dikemas dalam bentuk sosialisasi dan belajar bersama serta pengadaan permainan untuk meningkatkan semangat belajar. Anak-anak diberikan beberapa alat belajar sebagai salah satu penunjang kelancaran belajar. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu dan memenuhi keterampilan dasar yang dibutuhkan anak-anak dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sebanyak 2 (dua) kali yaitu yang pertama pada tanggal 11 Maret 2023 sebagai kunjungan awal (survey) sekaligus proses mengajar pertama. Kemudian, pelaksanaan kegiatan kedua tepatnya pada tanggal 25 Maret 2023 yang menjadi puncak dari pelaksanaan proses pembelajaran kepada anak-anak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara offline atau tatap muka. Juniardi (2022) menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka mampu mendorong anak-anak maupun siswa untuk lebih tekun dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang tidak dipisahkan oleh jaringan internet membuat interaksi yang terjalin terasa lebih nyata.

Proses edukasi dan pengenalan calistung ini menggunakan metode yang sederhana. Dimana setiap anak diberikan kesempatan untuk memilih dengan siapa mereka akan belajar. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak merasa lebih nyaman dan tidak ragu untuk bertanya ataupun menjawab. Selain itu, metode bermain dalam proses pembelajaran juga ikut diterapkan. Menurut Zaini (2015) bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Dengan bermain, anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indra-indra tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitar, menemukan seperti apa lingkungan yang ditinggali, dan menemukan seperti apa diri mereka sendiri.

Tahapan dalam edukasi dan pengenalan calistung ini sendiri terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan dan penyusunan jurnal. Tahap persiapan disini yaitu para anggota kelompok yang terdiri dari 5 orang mahasiswa melakukan diskusi terkait rencana serta hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran. Kemudian, pada tahap pelaksanaan yang meliputi proses pengenalan diri kepada anak-anak, pembelajaran calistung, games, hingga pemberian hadiah sebagai bentuk dorongan motivasi kepada anak-anak. Adapun tahap terakhir yaitu pelaporan hasil kegiatan serta penyusunan jurnal sebagai hasil akhir yang akan menjadi nilai dan pertanggungjawaban atas kegiatan yang diselenggarakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama 5 orang mahasiswa dengan lembaga organisasi UNMUL Mengajar. Dimana kegiatan dilakukan sebanyak dua kali, masing-masing pada tanggal 11 Maret 2023 dan 25 Maret 2023. Berlokasi di Jl. Kesehatan Dalam Pemuda RT. 31 Kecamatan Sungai Pinang, Samarinda, Kalimantan Timur.

Pada kegiatan pertama dilakukan proses perkenalan dan juga proses mengajar awal, pada tahapan ini mahasiswa melakukan perkenalan dengan anak-anak, membagi anak-anak dalam beberapa kelompok belajar, dan menjadi pendamping dalam proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga menganalisa hal apa yang dapat disumbangkan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga menambah semangat belajar anak-anak.

Tiap anak didampingi oleh satu pendamping, dalam hal ini, pendamping bertugas untuk memberikan pengajaran dalam membaca, menulis, dan juga menghitung. Anak-anak semaksimal mungkin dibimbing untuk belajar menjumlahkan, mengurangi, membagi dan mengalikan bilangan, serta memperlancar bacaan dan melatih penulisan. Tingkat kesulitan pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan kelas anak di sekolah. Setelah proses pembelajaran, kegiatan ini menyelipkan tahapan bermain bersama anak-anak sehingga menghindari rasa bosan yang mungkin saja menyerang anak-anak selama proses pembelajaran. Menurut Sugiono & Kuntjojo (2016) bermain dapat memberikan efek kegembiraan dan rasa senang pada anak yang menghasilkan perkembangan pola pemikiran anak di berbagai sisi.



**Gambar 1.**  
Tahap Perkenalan



**Gambar 2.**  
Proses Pembelajaran



**Gambar 3.**  
Bermain Bersama

Pada kegiatan kedua, proses mengajar dilakukan seperti saat kegiatan pertama, perbedaannya terletak pada terdapatnya beberapa suplai barang dari mahasiswa untuk menunjang proses pembelajaran, hal ini melalui hasil analisa dan diskusi mahasiswa saat mengamati kegiatan belajar pertama. Barang-barang tersebut antara lain:

- 2 buah Papan Tulis;
- 4 buah Spidol;
- 2 buah Sempoa;
- 2 pack Buku Tulis; dan
- 2 buah Buku Bacaan (Untuk Belajar Membaca)

Berdasarkan dari kegiatan pertama, mahasiswa menyadari kurangnya alat belajar yang digunakan, pada kegiatan pertama anak-anak hanya mempunyai 1 buku tulis dan 1 alat tulis, dimana hal ini dirasa kurang mendukung proses pembelajaran, oleh karena itu mahasiswa merasa perlu menyuplai barang-barang yang sekiranya mampu menunjang kegiatan belajar yang dilakukan. Riswan (2022) mengatakan menggunakan media pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran calistung anak usia dini dapat mengembangkan pengetahuan anak dan anak jauh lebih mudah memahami.



**Gambar 4.**

Suplai Barang & Pembagian Barang Suplai

Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, didapati anak-anak peserta pelatihan calistung menunjukkan peningkatan membaca, menulis, dan menghitung. Hal ini dibuktikan dari penilaian masing-masing pendamping. Salah satu mahasiswa pendamping mengatakan dibandingkan dengan kegiatan pertama, di kegiatan kedua ini anak-anak memiliki peningkatan dalam menghitung, awalnya anak-anak tidak begitu memahami bagaimana cara menghitung perkalian, kemudian setelah melalui pendampingan di kegiatan kedua dengan bantuan sempoa (salah satu barang suplay), anak-anak berangsur memahami cara menghitung perkalian. Selain itu, mahasiswa pendamping yang lain mengatakan dibandingkan kegiatan pelatihan calistung pertama, kegiatan ke dua memberikan efek yang besar terhadap kreatifitas anak-anak, didukung oleh barang-barang suplay, anak-anak dapat menyalurkan kreatifitasnya dengan bebas dan meningkatnya semangat belajar anak-anak. Meskipun peningkatannya tidak begitu signifikan, namun ada sedikit perkembangan kemampuan yang terlihat dari anak-anak. Hasil dari suplai barang yang ada, juga menjadikan proses belajar-mengajar lebih mudah dan juga menambah kreatifitas anak-anak.



**Gambar 5.**

Kreatifitas Anak Pelatihan Calistung Melalui Barang Suplai Yang Diberikan



**Gambar 6.**  
Foto Bersama Anak-Anak Pelatihan Calistung

## **SIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan sebelumnya, disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat mengenai edukasi dan pengenalan calistung serta peningkatan motivasi belajar kepada anak usia dini terselenggara dengan baik dan lancar. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program mengalami peningkatan kemampuan calistung dan motivasi belajar. Meskipun peningkatannya tidak begitu signifikan, namun terdapat sedikit perkembangan yang terlihat dari anak-anak.

Proses pembelajaran dilakukan melalui metode sederhana yang melibatkan interaksi tatap muka antara mahasiswa pendamping dan anak-anak. Metode bermain juga diterapkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menghindari rasa bosan. Selain itu, penyediaan suplai barang seperti papan tulis, spidol, sempoa, dan buku belajar juga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas dan kesadaran orang tua terkait pentingnya calistung. Namun, upaya pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam membantu anak-anak memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan dalam proses pendidikan.

Dengan demikian diharapkan, program ini dapat menjadi model untuk kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah lain yang ingin meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar anak-anak usia dini, serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5, 19–42.
- Juniardi, W. (2022). Memahami Pembelajaran Tatap Muka dengan Kelebihan dan Kekurangannya. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pembelajaran-tatap-muka/>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program Calistung Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Majiburrohman, Sukari, Haq, I. F., Shaleh, M., & Auliya, N. (2023). Pelatihan Calistung (Membaca Menulis Berhitung) Sebagai Sarana Pendidikan Dasar Anak-Anak di Dusun Belang Desa Jumantoro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. 2(20), 34–39. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i1.162>
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan, E. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27195>
- Mutmainnah, & Silawati. (2020). Analisis Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Usia Dasar Melalui Bimbingan Belajar di Rumbel Arira. *Religion: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 5(3), 248–253.
- Riswan. (2022). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Konsep Calistung (Baca, Tulis, Hitung) di TK Ar-Raudhah Desa Kace Timur, Kec. Mendo Barat dan TPA Ceria SPNF SKB Kota Pangkalpinang Desa Tua Tunu, Kec. Gerunggang. 1(2), 14–21.
- Romlah, M., Kurniah, N., & Wembrayarli. (2016). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa. *Jurnal Ilmiah Potensial*, 1(2), 72–77.
- Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Menggunakan Model Ground Peat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(01), 47–62.
- Sugiono, & Kontjojo. (2016). Pra-Calistung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 255–276. <https://media.neliti.com/media/publications/117188-ID-none.pdf>
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. Vol. 3. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/4656>